

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang sering kali diabaikan oleh masyarakat. Masalah kesehatan gigi dan mulut kian meningkat dikarenakan rendahnya pengetahuan penduduk terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut (Wulandari dkk., 2023). Menurut laporan WHO pada tahun 2022 melaporkan bahwa penyakit gigi dan mulut dialami oleh sekitar 3,5 miliar penduduk di dunia, atau hampir 50% dari total populasi global (Kemenkes RI, 2023).

Menurut (Kemenkes RI, 2023) dalam data Survei Kesehatan Indonesia 2023, tingkat kejadian masalah gigi dan mulut di Indonesia masih cukup tinggi, mencapai angka 56,9%, dan yang menerima perawatan dari tenaga medis hanya 11,2% dengan kasus karies dan gangguan periodontal yang sering terjadi. Gangguan periodontal meliputi peradangan yang pada jaringan pendukung gigi seperti gusi, ligamentum periodontal, sementum, dan tulang alveolar. Kondisi gangguan pada jaringan periodontal mencakup 2 tipe, yaitu gingivitis dan periodontitis. Gejala klinis gingivitis yang terlihat adalah perubahan warna pada gusi menjadi merah, adanya pendarahan, dan terjadinya resesi pada gusi (Sembiring, 2022). Berdasarkan data (Survey kesehatan indonesia (Ski), 2023), sekitar 7,3% penduduk mengalami gusi bengkak dan 6,8% mengalami gusi berdarah.

Pembentukan akumulasi plak akibat kebersihan mulut yang buruk merupakan faktor utama yang berkontribusi pada inflamasi gingiva (Sembiring, 2022). Masa remaja dipahami sebagai fase peralihan dari masa kanak – kanak menuju kedewasaan yang umumnya berlangsung pada rentang usia 13-18 tahun (Nurcahyaningtyas dkk., 2024). Kelompok remaja rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti gingivitis yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan gigi dan mulut akibat kurangnya pengetahuan cara memelihara kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut (Prabadewanti dkk., 2024). Menurut (Eriyati dkk., 2025), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara kondisi gusi remaja dengan praktik kebersihan gigi dan mulut, termasuk kebiasaan menyikat gigi dan pola konsumsi makanan manis dan lengket.

Usaha untuk mencegah tingkat keparahan gingivitis pada penderita gingivitis dengan cara mengontrol atau mengendalikan plak yang memerlukan strategi edukasi kreatif. YouTube menghadirkan fitur yang dikenal sebagai video YouTube *Short* untuk penggunaanya pada pertengahan tahun 2020 sehingga semua pengguna dapat mencerna informasi melalui video pendek, yang dapat meningkatkan efisiensi dan hiburan (Setiawan dan Fadhilawati, 2023). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Papayungan dkk., 2025), terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan remaja setelah mendapatkan intervensi berupa video edukasi kesehatan melalui YouTube, mendapatkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 58,25 meningkat menjadi 78,75 pada *posttest*, hal ini

menunjukkan bahwa YouTube efektif digunakan sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Pemanfaatan media *short* YouTube dalam penyebaran informasi mampu memengaruhi cara audiens memahami suatu pesan serta mendorong perubahan dalam sikap dan perilaku mereka (Abdullah dan Lestari, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2023), konten edukasi kesehatan di *platform* YouTube Halodoc memberikan pengaruh signifikan pada penerapan gaya hidup sehat dengan korelasi positif.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 4 Februari di SMK Negeri 7 Yogyakarta. SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang beralamat di Jl. Gowongan Kidul, Gowongan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki 8 jurusan meliputi jurusan akuntansi, manajemen perkantoran, bisnis digital, usaha layanan wisata, desain komunikasi visual, produksi film, desain dan produksi busana, dan perhotelan. SMK Negeri 7 Yogyakarta belum pernah dilakukan penelitian terkait kesehatan gigi dan mulut khususnya terkait pengendalian plak sebagai pencegahan gingivitis. Studi pendahuluan dilakukan dengan pemeriksaan dan wawancara terhadap 15 siswa. Dari hasil wawancara sebanyak 80% siswa belum mengetahui cara mengendalikan plak yang baik dan benar dan sebanyak 66,6% siswa belum mengetahui bahwa peradangan gusi (gingivitis) dapat diakibatkan dari penumpukan plak pada gigi serta dari hasil pemeriksaan terdapat 60% terdapat peradangan gusi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperlukan upaya promotif yang inovatif sesuai karakter siswa yang memiliki kesibukan yang padat, seperti penggunaan video *short* YouTube membahas tentang pengendalian plak sebagai media edukasi. Melalui media tersebut diharapkan mampu menyampaikan pesan menarik, mudah dipahami, dan kemudahan dalam mengakses, sehingga dapat mendorong remaja untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan dalam permasalahan penelitian, yaitu: “Apakah video *short* YouTube efektif terhadap praktik pengendalian plak dan angka kebersihan gigi remaja dengan gingivitis?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya efektivitas video *short* YouTube terhadap praktik pengendalian plak dan angka kebersihan gigi remaja dengan gingivitis.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya praktik pengendalian plak sebelum dan sesudah diberikan video *short* YouTube kepada remaja dengan gingivitis SMK Negeri 7 Yogyakarta.

- b. Diketuinya angka kebersihan gigi sebelum dan sesudah diberikan video *short* YouTube kepada remaja dengan gingivitis SMK Negeri 7 Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup upaya promotif dan preventif di bidang kedokteran gigi spesialistik periodonsia dengan menggunakan media video *short* YouTube yang berguna mengetahui praktik pengendalian plak dan angka kebersihan gigi remaja dengan gingivitis.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang digunakan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, mengenai pengendalian plak untuk mencegah gingivitis dan keparahan gingivitis pada remaja melalui video *short* YouTube di SMK Negeri 7 Yogyakarta dilihat dari praktik pengendalian plak dan angka kebersihan gigi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang promosi tentang

penggunaan media edukasi video pendek tentang pengendalian plak dilihat dari perubahan praktik pengendalian plak dan angka kebersihan gigi pada remaja dengan gingivitis serta penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas media digital terhadap pengendalian plak dan status kesehatan oral masyarakat.

b. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan program edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan pendekatan digital, seperti video pendek.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap risiko gingivitis serta pentingnya menerapkan pengendalian plak.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh :

1. Nabila (2025) dengan judul “Efektivitas Promosi Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Mulut dan Indeks Plak Penggunaan Ortodonti Cekat”. Hasil penelitian tersebut promosi menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan pemeliharaan kebersihan mulut dan indeks plak pengguna ortodonti cekat. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas yaitu penggunaan media video, dan variabel terikat yang akan dikaji yaitu

indeks plak. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat tambahan yaitu mengukur pengetahuan sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengukuran praktik pengendalian plak, metode desain penelitian, karakteristik responden dan lokasi penelitian.

2. Parhan (2023) dengan judul “Penggunaan Media Video YouTube *Shorts* Trend Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Kebutuhan Manusia di SMPN 3 Gunungghalu”. Hasil pada penelitian tersebut menyatakan bahwa media video YouTube *shorts* trend dapat meningkatkan kemampuan ranah berpikir kritis dan ranah pemecahan masalah pada materi kebutuhan manusia. Persamaan penelitian terletak pada media video YouTube *shorts* sebagai sarana edukasi dan karakteristik responden yaitu kelompok remaja. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel terikat yaitu mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa sedangkan pada penelitian ini mengukur praktik pengendalian plak dan angka kebersihan gigi, design metode penelitian, dan lokasi penelitian.
3. Auliyah (2023) dengan judul “Model Video Edukasi Berbasis Teknologi Informasi terhadap Perubahan Status Kesehatan Gingiva pada Remaja”. Hasil penelitian tersebut berupa video edukasi berbasis teknologi informasi terbukti layak dan efektif penerapannya terhadap status kesehatan gingiva. Persamaan penelitian terletak dari variabel bebas yaitu menggunakan media video dan karakteristik responden yaitu

remaja. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat berupa perubahan status gingiva sedangkan penelitian ini mengukur praktik pengendalian plak dan angka kebersihan gigi, desain metode penelitian, dan lokasi penelitian.